

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data serta pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini mengenai reaksi pasar terhadap peristiwa penyerahan tuntutan 17+8 ke DPR RI tahun 2025 terhadap saham perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX80 di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar modal menunjukkan reaksi terhadap peristiwa penyerahan tuntutan 17+8 ke DPR RI, namun reaksi tersebut tidak konsisten dan hanya signifikan pada hari-hari tertentu dalam periode pengamatan. Pola reaksi yang fluktuatif ini menunjukkan bahwa investor menafsirkan informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut secara beragam, sehingga respons pasar tidak terbentuk secara seragam dan berkelanjutan.
2. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara periode lima hari sebelum dan lima hari sesudah peristiwa penyerahan tuntutan 17+8 ke DPR RI tahun 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa secara agregat peristiwa tersebut tidak menyebabkan perubahan *abnormal return* yang berarti, meskipun secara rata-rata AAR berubah dari bernilai negatif sebelum peristiwa menjadi positif sesudah peristiwa, sehingga reaksi pasar bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

3. Hasil *Two-Way ANOVA* berbasis peringkat dan uji *Kruskal–Wallis* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antar sektor dalam indeks IDX80. Namun, berdasarkan hasil uji *post-hoc* dengan koreksi *Bonferroni*, perbedaan yang benar-benar signifikan hanya ditemukan antara sektor bahan baku dan sektor teknologi, sektor bahan baku dan sektor infrastruktur, sektor energi dan sektor teknologi, serta sektor energi dan sektor infrastruktur. Temuan ini menegaskan bahwa reaksi pasar terhadap peristiwa politik tidak bersifat sama, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik dan sensitivitas masing-masing sektor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat, yang menyatakan bahwa informasi yang tersedia untuk publik telah terefleksi dalam harga saham, namun reaksi pasar terhadap peristiwa politik cenderung bersifat selektif, temporer, dan berbeda antar sektor.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian, implikasi yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur *event study* dan akuntansi keuangan, khususnya terkait reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik non-finansial. Hasil penelitian memperkuat teori sinyal dan hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat dengan menunjukkan bahwa informasi politik tidak selalu

memicu reaksi pasar yang kuat dan berkelanjutan, serta bahwa respons investor sangat dipengaruhi oleh relevansi informasi terhadap sektor industri tertentu.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa peristiwa politik tidak selalu menciptakan peluang *abnormal return* yang konsisten. Oleh karena itu, investor perlu bersikap selektif, mempertimbangkan karakteristik sektor, serta tidak hanya mengandalkan satu peristiwa politik dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi perusahaan IDX80, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami persepsi pasar terhadap risiko politik. Perusahaan, khususnya pada sektor yang sensitif terhadap kebijakan pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan komunikasi informasi guna mengurangi ketidakpastian di mata investor.
- c. Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menilai dampak peristiwa politik terhadap stabilitas pasar modal. Informasi ini berguna dalam perumusan kebijakan yang bertujuan menjaga kepercayaan investor dan meminimalkan risiko sistemik akibat ketidakpastian politik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait adanya peristiwa pengganggu (*confounding events*) yang terjadi secara bersamaan dalam periode pengamatan. Peristiwa tersebut meliputi unjuk rasa nasional pada akhir Agustus 2025 yang berkembang menjadi kerusuhan, serta kebijakan reshuffle kabinet pada awal September 2025 yang mencakup pergantian sejumlah posisi strategis pemerintah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias penelitian karena memengaruhi reaksi pasar secara bersamaan, sehingga sulit memisahkan dampak murni variabel utama penelitian terhadap *abnormal return*. Selain itu, tingginya volatilitas pasar selama periode ketidakpastian politik dapat memengaruhi hasil penelitian dan membatasi penerapannya pada kondisi pasar yang lebih stabil.